

## Nilai Moral Cerita Pendek “Bintu Al-Jiron” dalam Antologi “Al-Watsbah Al-Uulaa” Karya Mahmud Taymur (Analisis Sosiologi Sastra Rene Wellek dan Austin Warren)

Mukhanifah Amin<sup>1</sup>, Mustari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Faculty Adab and Cultural Sciences, State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia

<sup>1</sup> [mukhanifaha@gmail.com](mailto:mukhanifaha@gmail.com), <sup>2</sup> [mustari@uin-suka.ac.id](mailto:mustari@uin-suka.ac.id)

---

### ABSTRAK

Definisi karya sastra yang baik merupakan sebuah karya sastra yang dapat mendidik pembacanya secara langsung mengenai nilai moral serta budi pekerti. Bentuk karya sastra menjelaskan tentang nilai-nilai dan moral. Penelitian ini membahas karya sastra cerpen karya Mahmud Taymur berjudul “Bintu al-Jiron”. Objek ini dipilih karena menarik untuk dikaji dari sisi nilai-nilai moral yang disampaikan Mahmud Taymur sebagai pembelajaran bagi pembaca. Penulis bertujuan melakukan mengidentifikasi, menjelaskan, dan menganalisis serta mendeskripsikan nilai moral dan bentuk penyampaiannya yang ada dalam cerpen tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menerapkan teori sosiologi sastra Rene Wellek dan Austin Warren dengan cara mengkonfirmasi data-data cerpen dengan realitas. Hasil dari penelitian ini adalah memiliki sifat berkepribadian yang baik, Kepedulian terhadap kebaikan, Menasehati dalam kebaikan, Melindungi dan Berprasangka baik. Adanya kesamaan perilaku manusia antara cerpen dan keadaan masyarakat pada masa itu.

#### Kata kunci:

Sastra  
Cerpen  
Nilai Moral  
Mahmud Taymur

#### Keywords:

Literature  
Short Stories  
Moral Values  
Mahmud Taymur

A good literary work is one that directly educates the reader about ethics and moral values. A form of literary work that explains values and morals. This study discusses the short story literary work by Mahmud Taymur entitled "Bintu al-Jiron". This object was chosen because it is interesting to study in terms of the moral values conveyed by Mahmud Taymur as a lesson for readers. The purpose of this study is to identify, explain, and analyze and describe the moral values and the form of delivery contained in the short story. To achieve this goal, this study uses Rene Wellek and Austin Warren's sociological theory of literature by confirming the short story data with reality. The results of this study are having good personality traits, caring for goodness, advising in kindness, protecting and having good prejudice. There are similarities in human behavior between short stories and the conditions of society at that time.

---

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

---

### PENDAHULUAN

Definisi sastra yakni bentuk ungkapan dari sebuah fakta imajinatif serta artistic kehidupan seseorang menggunakan suatu bahasa untuk medium dan mempunyai efek baik dalam kehidupan masyarakat (Esten, 2013). Isinya mengenai banyak ajaran dalam bentuk nilai hidup serta sebuah pesan luhur yang dapat memberikan pengetahuan untuk proses pemahaman kehidupan manusia. Contoh dari karya sastra adalah cerpen. Cerpen sendiri yaitu suatu karya yang menjelaskan mengenai suatu nilai. Nilai tersebut menjelaskan suatu tindakan yang terpuji serta perbuatan yang tercela, mengenai suatu persepsi yang harus dilakukan atau tidak, dan sesuatu yang dijunjung dengan tinggi. Penilaian karya sastra ini dianggap baik jika langsung memberi didikan berupa pengetahuan dari semua hal yang ada pada karya sastra untuk pembacanya khususnya mengenai nilai moral serta budi pekerti.

Menurut Nurgiyantoro, nilai moral yang ada dalam suatu karya sastra dijelaskan dengan tersirat, maka dari itu pembacanya dapat menarik suatu kesimpulan mengenai baik dan tidaknya isi cerita serta memberikan akibat pada masa yang akan datang. Kemudian nilai moral mempunyai fungsi sebagai pengendali, penuntun

dan penentu standar perilaku manusia. Moral merupakan sesuatu yang mutlak yang berhubungan pada suatu proses bersosialisasi manusia di dalam masyarakat (Pradopo, 2007). Lalu Wellek dan Wren menjelaskan karya sastra dapat memberikan penawaran moral yang ada kaitannya dengan sifat luhur kemanusiaan, dan dapat memberikan perjuangan terhadap hak serta martabat seseorang, sifat luhur yang dimiliki oleh manusia itu hakikatnya memiliki sifat yang universal (Wellek & Warren, 1990).

Dengan ini, peneliti menggunakan cerpen karya Mahmud Taymur yang berjudul "*Bintu Al-Jiran*" yang diambil dari kumpulan cerita "*Al-Wastbah Al-Uulaa*" karya Mahmud Taymur. Dimana dari judul cerpen tersebut memiliki nilai-nilai moral yang disampaikan Mahmud Taymur dengan mengaplikasikan pada karya nya dengan cerita-cerita pendek yang memberikan suatu gambaran dalam hidup secara keseharian. Dalam hal ini salah satunya dapat dibuktikan dalam penggalan kalimat yang terdapat dalam cerita pendek yang berjudul "*Bintu Al-Jiran*":

قالت أم عباس إليه "ألم أقل لك عدة مرات لا تنظر إلي النساء يا وقح يا قليل  
"الأدب؟ لماذا تطيل النظر إلي هذه الفتاة؟ من يدري لعلك مغرم بها؟"

"Ibu Abbas berkata kepada Abbas "Bukankah sudah beberapa kali saya mengingatkan kepadamu untuk tidak melihat wanita semena mena tanpa alasan penting? Kenapa kamu terus terusan melihat gadis ini? Siapa tahu kamu menaruh cinta kepadanya?" (Taymur, 1937).

Dari penggalan percakapan diatas bahwa Ibu Abbas melarang Abbas untuk tidak jatuh cinta terhadap seorang perempuan terlebih dahulu dikarenakan usianya yg masih muda, ibunya melarangnya untuk tidak melihat/memandang seorang gadis terlalu lama ditakutkan akan cinta yang tumbuh dari hati Abbas. Singkat cerita, Abbas tidak mau mendengarkan nasehat dari ibunya sehingga akhlak baik yang dipunya Abbas terhasut oleh temannya yang sudah menghasut Abbas tentang seorang wanita, sehingga lambat laun Abbas menjadi jatuh cinta terhadap seorang gadis yang ia sukai, dan ketika suatu hari dia pergi dengan sembunyi-sembunyi menjumpai gadis yang dicintainya, dan ini terjadi tidak hanya satu kali, melainkan sering kali untuk menemui gadis yang ia cintai tersebut. Nilai yang bisa disimpulkan yakni nasehat orang tua kepada anaknya sangatlah penting dan baik untuk seorang anak, apalagi untuk menanamkan kebaikan ketika anak masih dalam usia dini supaya tidak menjadi kebiasaan buruk dikemudian hari.

Mahmud Taymur adalah seorang pelopor cerpen yang dijuluki syaikh al-qishah al-qasirah. Julukan itu layak ia dapatkan karena beliau memiliki peran mengawali serta mengiringi perjalanan cerpen mesir modern (Brugman, 1984). Beliau merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang lahirnya di kairo tanggal 16 juni 1894 di tengah keluarga para sastrawan juga cendekiawan. Ia mempunyai keluarga yang sama-sama berjuang sebagai seorang sastrawan baik dari saudara orang tuanya hingga saudara kandungnya. Dalam sebuah kesempatan, beliau menjelaskan beberapa faktor penting yang dapat menjadikannya ia sebagai penulis yakni: ayahnya yang bernama ahmad taymur, kakanya yang bernama muhammad taymur, dan juga banyak kejadian khusus yang dapat memberikan perubahan pada kehidupannya serta bacaan yang beliau baca. Kumpulan cerita pendek "*Al-Wastbah Al-Uulaa*" Mahmud taymur yang terdiri dari 13 judul. akan tetapi penulis mengerucutkan pembahasan objek ini ke dalam 1 judul yaitu "*Bintu Al-Jiron*" karena dari judul tersebut sudah mewakili adanya inti dari pembahasan yang akan peneliti analisis, sebagai objek penelitian di dalamnya sangat mendominasi pembahasan yang dituju oleh peneliti yaitu mengandung nilai-nilai moral, yang sering kali terjadi dalam kehidupan manusia apalagi dikalangan anak muda jaman sekarang.

Objek ini dipilih karena menarik untuk dikaji dari sisi nilai-nilai moral yang disampaikan Mahmud Taymur sebagai pembelajaran bagi kita semua sebagai umat manusia yang tiada sempurna dibandingkan Nabi Muhammad SAW sehingga dalam kumpulan cerita pendek karya Mahmud Taymur menjadi suatu acuan dan digunakan sebagai referensi ajar ketika menghadapi kehidupan manusia mengenai baik serta tidaknya dari suatu tindakan, budi pekerti, akhlak, sikap kewajiban, susila dan yang lainnya.

Dalam hal ini menggunakan suatu pendekatan yakni pendekatan sosiologi sastra Rene Wellek & Austin Warren mengenai kehidupan manusia di kehidupan bermasyarakat serta mengenai sosial, maka dalam hal ini peneliti menjelaskan objek yang digunakan yakni seluruh masyarakat dalam kaitannya dengan orang-orang dalam lingkungan masyarakat terutama mempelajari mengenai gejala sosial bermasyarakat, misalnya norma dan sekelompok sosial di suatu karya sastra terkhusus adalah cerpen. Dari pendekatan sosiologi ini memberikan pertimbangan dalam segi bermasyarakat, memberikan ungkapan mengenai sosiologi secara objektif.

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai pengidentifikasi, penjabar serta analisa yang menjelaskan mengenai nilai moral serta menyampaikan bentuk moral yang ada dalam cerpen "*Bintu Al-Jiran*" di suatu antologi cerita pendek "*Al-Wastbah Al-Uulaa*" karya dari Mahmud Taymur.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Annim Hasibuan (25806416), Universitas Islam Labuhan Batu, Indonesia, 2022 mengenai analisis Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Para Perempuan Di Tanah Serambi Karya Rinal Sahrputra yang dari program studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Dalam penelitian

tersebut menguraikan hasil penelitian dari nilai moral yang terdiri dari hubungan manusia dan Tuhan dengan adanya bentuk rasa ikhlas serta cinta kepada Tuhan-Nya, berprasangka positif kepada Tuhan, ikhlas dari adanya qada dan qadar tuhan, mensyukuri segala nikmat tuhan, tawakal, dan selalu ingat pada mengingat tuhan, menjalankan apa yang diperintahkan oleh-Nya. Sedangkan nilai moral lain yaitu dalam lingkup manusia dan dirinya sendiri seperti mengendalikan diri, sopan santun, percaya diri, bertanggung jawab pada diri sendiri, harga diri, kewajiban pada diri sendiri, rasa takut, rasa kesepian, rasa cinta, serta rasa dendam.

Lemudian Taufik Al-Hakim (110704027) program studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara Medan, 2018 menganalisis Moral di cerpen *لاكرامة لنبى فى وطنه* Dalam penelitiannya tersebut peneliti menganalisa mengenai nilai moral di karya prosa dalam cerita pendek *لاكرامة لنبى فى وطنه / la'akrāmatu linabiyyi fi waṭānihi* / karya Taufik Al-Hakim serta temuannya adalah nilai moral serta bentuk penyampaian dididalamnya yang tersirat. Suatu nilai moral yang ada didalamnya ada beberapa bagian yakni hubungan manusia dan tuhan-Nya, hubungan manusia dan manusia, hubungan manusia dan dirinya sendiri sesuai pada isi cerpen tersebut.

Temuan dari Oleh Monda Maulida Mahadewi (135011150007), Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang. 2013 mengenai Nilai-Nilai Religius dan unsur moral di Cerpen “Kumo-No Ito” Karyanya Akutagawa Ryunosuke. Menjelaskan nilai religious serta unsur moral serta menerapkan teori dari Burhan Nurgiantoro, yang mana dengan teori ini sebagai pembeda dari penelitian ini. Hasil dari unsur moralnya adalah 1. Tingkah laku yang baik tidak hanya memberikan dampak untuk diri sendiri tetapi juga memberikan dampak bagi orang sekitar kita. 2. Seluruh perilaku yang manusia lakukan sudah dapat dipastikan akan ada balasannya. 3. Sifat manusia yang paling buruk tentu masih memiliki sisi baik dalam dirinya.

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat perbedaan-perbedaan yang terdapat di objek penelitian yang menganalisis tentang nilai-nilai moral pada suatu cerita pendek, sedangkan tentang analisis sosial salah satunya pada pebelitan yang membahas mengenai persepsi masyarakat pada suatu gaya kepemimpinan Soeharto di zaman rezim Orde Baru yang digambarkan di sebuah karya sastra, terkhusus pada cerpen atau cerita pendek. Terdapat dua pertanyaan yang peneliti ajukan yakni bagaimana sudut pandang sosial penulis yang tergambar di cerita pendek serta bagaimanakah penulis memberikan ekspresi aspek estetika di suatu karyanya. Dalam memberikan jawaban atas masalah tersebut, penulis menerapkan pendekatan strukturalisme genetik dari Lucien Goldmann. Teknik analisisnya menggunakan metode dialektika dari Goldmann dan fokus terhadap makna kohesif. Hasilnya terdapat beberapa temuan penting. Pertama, ada hubungan otoritas di sistem politik rezim Orde Baru bersifat feodalistik. Kedua, berpengaruh terhadap sudut pandangan sosial penulis serta masyarakat pada sudut pandangan di suatu karya sastra mereka. Ketiga, persepsi masyarakat bisa dinilai dari pandangan penulis dan digambarkan di karya sastra mereka seperti adanya perilaku yang apatis dari masyarakat, menerima apa adanya atau pasrah (Sunanda, 2017).

Dari penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang sosial, akan tetapi penelitian diatas terfokus tentang politik pada suatu masyarakat yang menggunakan pendekatan strukturalisme genetik, yang membedakan dari penelitian disini yaitu mengkaji sosiologi sastra yang terfokus pada seluruh masyarakat dalam hubungannya dengan manusia di sekitarnya khususnya mengkaji mengenai permasalahan dalam masyarakat, contohnya adalah norma menjadi dominan dalam realita kehidupan dalam bermasyarakat.

## METODE

Penelitian yang dilakukan adalah bentuk penelitian kualitatif dan menerapkan metode yang bersifat deskriptif-analisis. Metodenya bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan melalui analisa, pengumpulan serta klasifikasi suatu permasalahan dalam emberikan deskripsi data data fakta yang ada, khususnya memaparkan nilai-nilai moral dan bentuk penyampaiannya dalam cerita pendek “Bintul Jiiron” dalam kumpulan cerita pendek “*Al-Watsbah Al-Uulaa*” karya Mahmud Taymur sehingga penelitian ini lebih dalam dan tidak keluar dari jalan diskusi. Pengumpulan datanya menerapkan teknik diantaranya: pengidentifikasian, analisis, deskripsi. Serta intepretasikan suatu hasil analisa serta melakukan pencarian terhadap relevansi pada kehidupan sehari-hari dan yang terakhir menyimpulkan hasil analisis.

Teknik analisis yang digunaka tersebut yakni saran dari miles dan huberman (1992), yakni reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, serta melakukan verifikasi.

Adapun teknik analisis datanya, antara lain:

1. Mengumpulkan data penelitian menggunakan metode pengumpulan data.
2. Identifikasi dan klasifikasi data terkait dengan nilai-nilai moral serta penyampaiannya di cerita pendek “Bintul Jiiron” dalam kumpulan cerita pendek “*Al-Watsbah Al-Uulaa*” karya Mahmud Taymur.
3. Mengurangi data dengan mengklasifikasikan, mengarahkan, dan menghapus data yang tidak perlu, mengatur data dengan baik, dan kemudian menyajikannya secara teratur dalam bentuk kata-kata penulisan (Miles & Huberman, 2007).

## Sosiologi Sastra Rene Wellek & Austin Warren

*Nilai Moral Cerita Pendek “Bintu Al-Jiron” dalam Antologi “Al-Watsbah Al-Uulaa” Karya Mahmud Taymur (Analisis Sosiologi Sastra Rene Wellek dan Austin Warren)*

Rene Wellek dan Austin Warren memberikan pandangannya mengenai penjelasan suatu karya sastra dengan berfokus pada aspek yang ada di luar sastra dan memberikan dukungan kapasitas suatu karya sastra yang dinamakan sebagai pendekatan ekstrinsik. Fokus dalam pendekatan tersebut ada pada penjelasan dari setting atau latar, lingkungan environment, serta segala hal yang memiliki sifat eksternal (Wellek & Warren, 1990). Kemudian dalam hal tersebut terdapat faktor lingkungan serta sejarah yang dinilai dapat menciptakan suatu karya sastra. Akan tetapi, masalah yang ada sesudah adanya cara dalam penilaian, perbandingan serta pemilihan dari seluruh faktor yang dianggap sebagai penentu dalam karya seni. Dari adanya pemahaman itu dapat diklasifikasikan masalah sosiologi sastranya yakni: Pertama, sosiologi pengarang dengan mempermasalahkan ideologi sosial, masalah sosial, serta yang lainnya berkaitan pada pengarang yang menghasilkan karya. Kedua, sosiologi karya sastra dengan mempermasalahkan karya tersebut: pokok telaaahnya yakni sesuatu yang ada dalam suatu karya sastra serta sesuatu yang menjadi tujuan. Ketiga, sosiologi sastra dengan mempermasalahkan para pembaca serta adanya pengaruh sosial dari karya sastra. Dari kedua penulis, sosiologi sastra dinilai sebagai suatu pendekatan ekstrinsik yang diartikan dalam suatu srtian negatif (Damono, 1978).

Selanjutnya Nyoman kutha ratna (2011) menjelaskan seluruh pengertian yang membahas sosiologi sastra harus dilakukan pertimbangan agar ketemu titik objektivitas hubungan dari karya sastra dan masyarakatnya, yakni:

- a) Memahami totalitas karya yang menyertakan aspek masyarakat yang ada didalamnya
- b) Memahami karya sastra yang mempertimbangkan pada aspek masyarakat
- c) Sosiologi sastra melakukan usaha mencari suatu kualitas interdependensi dari sastra dan masyarakat.
- d) Memahami karya sastra dan korelasinya dengan dua arah (dialektik) seperti sastra dan masyarakat

Berdasarkan penjelasan tersebut, kesimpulannya yakni sosiologi sastra tak terpisahkan dari manusia serta masyarakat dengan tumpuannya dalam karya sastra untuk dijadikan objek yang dibahas. Sosiologi adalah pendekatan dalam karya sastra dengan melakukan pertimbangan pada segi-segi sosial serta karya sastra. Tujuan diciptakannya karya sastra sastrawan agar dapat menikmati, memahami serta memanfaatkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sastrawan merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hubungan dengan suatu status sosial. Sastra serta nilai kehidupan merupakan kedua masalah sosial yang sifatnya melengkapi satu sama lain. Sastra adalah produk dalam suatu kehidupan yang memiliki nilai religi, filsafat, sosial, budaya moral serta lainnya.

Karya fiksi meskipun mempunyai tingkat khayalan atau imajinasi tinggi, tetapi tidak ke luar dari permasalahan dalam kenyataan hidup, karena pengaruhnya merupakan bagian dari masyarakat yang melibatkan dirinya dalam kehidupan di sekitar masyarakatnya. Kehidupan yaitu sebuah bentuk kenyataan sosial, seperti penjelasan Sapardi (2013), yakni sastra menggambarkan suatu kehidupan serta kehidupannya berasal dari kenyataan sosial yang ada. Artinya, kehidupan berkaitan pada hubungan masyarakat, masyarakat dan orang-seorang, manusia dengan peristiwa yang ada dalam batin manusia (Damono, 1978).

### Cerpen

Karya sastra mempunyai arti yang biasa disebut suatu ungkapan hati dari para pengarang dengan menghasilkan karya dari hasil renungannya. Ketika mewujudkan sebuah karya ada hubungannya dengan perasaan, keyakinan, pikiran serta pengalaman seseorang serta diwujudkan menggunakan suatu bahasa baik lisan ataupun tulisan. Dalam suatu karya, nilai keindahan tidak begitu diutamakan akan tetapi yang dipentingkan adalah sebuah nilai-nilai kehidupan. Berbagai makna dituangkan oleh para pengarang. Bentuk nilai yang ada dalam suatu sastra yakni nilai sosial, agama, budaya, politik serta lainnya. Kemudian karya sastra juga ada hubungannya pada usaha seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahannya di dalam kehidupannya yang nyata. Karya sastra sendiri dibedakan dalam beberapa macam yakni ada esai, prosa, puisi, kritik serta drama. Definisi dari prosa sendiri yakni sebuah karayang bebas dari hasil khayalan seseorang. Segala bentuk imajinasinya dapat berupa pengalaman, pengetahuan, ajaran serta lainnya. Karya prosa contohnya adalah novel. Cerita pendek cerita bersambung, cerita mini (Julianto et al., 2019).

Cerita pendek atau cerpen penyampainnya dikemas secara jelas, ringkas dan padat atau tidak bertele-tele. Cerpen merupakan bentuk karya fiksi dari hasil pengembangan imajinasi yang menuangkan ide, gagasan serta kreativitas agar ceritanya dapat dikemas dengan menarik dan diminati oleh para pembaca. Cerpen diklasifikasikan dalam cerita fiksi non factual dikarenakan cerpen dihasilkan dari khayalan imajinasi pengarangnya. Kemudian non faktual artinya cerpen tidak membutuhkan banyak fakta serta data dalam menunjang kebenaran ceritanya. Namun, cerpen tidak hanya berisi sebuah imajinasi semata akan tetapi juga hasil dari renungan pada suatu makna kehidupan yang nyata (Sapdiani et al., 2018). Cerpen adalah karya cerita pendek dengan isinya yang tidak bertele-tele, padat, serta mempunyai alur yang cukup singkat. Kemudian stanton dalam (hubbi saufan h. Dan achmad s., 2019) menjelaskan mengenai cerita pendek harus berupa wujud yang jelas, padat serta singkat dan pencipta bisa menciptakan sifat yang berkarakter, semesta dan perilaku serta

perbuatan secara bersama-sama. Dalam cerpen di dalamnya terkandung unsur ekstrinsik serta unsur intrinsik yang merupakan unsur pembangun dalam membangun sebuah cerita secara menyeluruh. Dalam membaca cerpen bisa dibacahanya pada sekali duduk, ini berarti tidak membutuhkan waktu yang banyak dalam membaca. Cerita pendek berisi nilai-nilai yang ada dalam suatu kehidupan nyata serta digunakan sebagai dasar referensi yang positif dan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan dan wawasan untuk para pembacanya.

Pada umumnya, cerpen memiliki kesamaan dengan karya sastra yang lain, cerpen berkaitan pada kegiatan manusia tetapi memiliki sistem yang berbeda-beda. Dengan melalui suatu bentuk imajinasi serta kreativitas seseorang dalam kemampuan emosionalnya, dan kecakapannya berbentuk daya pikir untuk kemampuan intelektualnya. Selain itu cerpen memiliki berkaitan pada sosial kebudayaan dikarenakan cerpen memiliki nilai yang ada hubungannya pada masyarakat dan sebuah wujud dari budaya yang digambarkan dalam sebuah karya. Arti sastra dalam aspek sosial kebudayaan mempunyai makna sastra itu lahir dari suatu kondisi sosial kebudayaan sesuai dalam lingkungan masyarakat sehari-hari, maka dari itu dalam memahami suatu sastra tidak terlepas dari yang namanya aspek sosial kebudayaan yang merupakan sumber lahirnya sastra (Febry et al., 2020).

Kosasih (2013) menjelaskan definisi cerpen yakni sebuah prosa yang dapat dikatakan sebagai karya pendek. Lalu Abigail (2010) menjelaskan cerpen merupakan bentuk karya yang dikemas dengan singkat serta ada permasalahan yang diselesaikan pada saat itu (Abigai, 2010). Kemudian Aeni dan Lestari (2018) menjelaskan cerita pendek merupakan sebuah karya yang digemari oleh banyak orang khususnya para remaja dikarenakan genrenya yang bersifat fiksi. Kandungan fiksi dalam cerita pendek serta novel ada pada bahannya yang gampang dimengerti maka dalam membacanya seolah-olah akan masuk dalam alur cerita (Aeni & Lestari, 2018).

Suatu cerita dalam bentuk prosa umumnya relatif pendek dan singkat. Pendeknya tersebut memiliki arti bahwa pembaca dalam sekali duduk dalam waktu yang singkat akan menyelesaikan ceritanya dan berjumlah sekitar 5-15 halaman. Disebut pendek juga karena genrenya memiliki efek tunggal, plot, karakter serta peraturan yang dibatasi, tidak kompleks serta tidak beragam (Fauzan, 2009). Selanjutnya Stanton dalam Khoirul, (2014) menjelaskan cerpen merupakan karangan fiksi yang pada umumnya ada 15.000 kata dan jumlah halamannya sekitar 5-10 halaman.

### **Moral**

Moral asalnya dari bahasa latin yakni mores dari kata jamak mos artinya adat kebiasaan (Bertens, 2007). Kemudian moral dalam bahasa Indonesia artinya susila. Definisi moral yakni berdasarkan pada ide yang umumnya berupa perilaku seseorang, mana yang baik maupun buruk. Moral ini diistilahkan dengan berpedoman pada baik atau tidaknya perilaku seseorang sebagai manusia. Akan tetapi moral merupakan sebuah tolak ukur untuk memberikan penentuan pada benar dan tidaknya suatu perbuatan manusia. Moral berisi wawasan dengan berkaitan pada budi pekerti seseorang yang luhur dan memiliki adab. Selain itu, moral yakni sebuah pelajaran tentang baik serta buruknya dalam bentuk perilaku atau akhlak seseorang. Hal ini sesuai dengan Poespoprodjo (1999) menjelaskan definisi moral yakni sebuah kualitas dari tindakan seseorang yang dapat dinilai benar dan salahnya serta baiknya atau buruknya. Kemudian moralitas adalah arti dari baik atau tidaknya suatu manusia dalam bertindak (Poespoprodjo, 1999). Nurgiantoro (2018) menjelaskan beberapa jenis pesan moral yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan seorang manusia yakni, (1) manusia dan dirinya sendiri, (2) manusia dan manusia yang lainnya dalam lingkungan alam serta sosial, (3) manusia dan Tuhan.

Salam (2000) menjelaskan moral yakni sebuah ilmu yang menyelaraskan suatu tindakan mengenai baik atau tidaknya perbuatan yang dapat diterima masyarakat tentang suatu sikap, perbuatan, kewajiban, budi pekerti, akhlak serta asusila. Istilahnya "bermoral" artinya memiliki pertimbangan dari baik atau tidaknya yang digaji dengan kesadaran yang penuh (Nurgiantoro, 2018).

Dalam sebuah karya sastra mempunyai nilai-nilai moral yang mencakup pada sebuah agaran mengenai baik dan buruknya apakah diterima masyarakat terkait kewajiban, sikap, perbuatan seperti: budi pekerti, akhlak, serta asusila (Kridalaksana, 1993). Pesan moral suatu karya sastra umumnya menggambarkan suatu perspektif mengenai kehidupan para pencipta yang terkait mengenai nilai kebenaran yang akan disampaikan kepada para pembacanya. Menurut Kenny (1966) moral umumnya merupakan suatu masukan yang ada kaitannya dengan si pembaca, dia adalah "petunjuk" dari seorang pencipta mengenai semua hal yang berkaitan pada permasalahan hidup, misalnya tingkah laku, sikap serta sopan santun seseorang dalam bermasyarakat (Nurgiantoro, 2018). Pesan moral dikomunikasikan untuk pembacanya dalam suatu karya fiksi yang bermanfaat. Selain itu, moral dalam karangan Mahmud Taymur salah satunya kumpulan cerpen dengan judul "*Al-Watsbah Al-Uulaa*".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (10 PT)**

### **Berkepribadian yang baik**

Dalam cerpen "*Bintul Jiraan*" yang menjadi tokoh utama dari judul tersebut yaitu Abbas Farid, ia merupakan remaja yang berusia 16 tahun, dan mempunyai pribadi yang baik, yang dapat dibuktikan bahwa

---

*Nilai Moral Cerita Pendek "Bintul Al-Jiraan" dalam Antologi "Al-Watsbah Al-Uulaa" Karya Mahmud Taymur (Analisis Sosiologi Sastra Rene Wellek dan Austin Warren)*

dari kepribadian yang tergambar ada sisi baik yang dapat di contohkan, seperti: Memiliki akhlak yang bagus, sopan santun, lemah lembut, berkepribadian yang baik karena di usianya yang masih muda, maka ia belum terlalu mendalam tentang hidup bersosial, dan tidak hanya itu bahkan tentang cinta dan wanita pun ia belum pernah perbengalaman sama sekali. Dalam penggalan cerita pendek tentang ini ada pada:

عباس فرید نجل المرحوم عبد السلام باشا فرید فتي في السادسة عشرة، وزين و ديع الأخلاق، لم يخض بعد غمار الحياة، حياة " الحب و النساء."

"Abbas Farid adalah putra almarhum Abd al-Salam Pasha Farid Ia memiliki sifat yang lemah lembut, moral yang bagus, belum terlalu kental akan kehidupan sosial, cinta dan wanita yang condong ke arahnya,"

Dari kutipan diatas dapat diperjelas lagi bahwa karakter asli yang dimiliki abbas farid adalah baik, sisi lain nilai kebaikan yang ada pada seorang ibu yang menjadi teladan sekaligus madrasah bagi anak keturunannya untuk selalu mengingatkan pada kebaikan-kebaikan yang ada serta menghindari dari keburukan, tidak pernah berhenti menjadi pengingat kebaikan anaknya, dalam cerpen tersebut dibuktikan dalam kalimat;

### **Kepedulian dan kekhawatiran terhadap akhlak buruk**

دخلت والدة عباس فرید مكفهرة الوجه غصي، فقام الفتى مذعورا و تقدم أمه منه و أمسكت أذنه بيد من حديد، و قالت: " ألم أقل لك عدة مرات لاتنظر إلي النساء يا وقح يا قليل الأدب؟ لماذا تطيل النظر إلى هذه الفتاة؟ من يدري لعلك مغرم بها؟"

"Pintu terbuka tiba-tiba, dan ibu Abbas Farid masuk, dengan wajah gelap, sehingga anak laki-laki itu bangun dengan panik, dan ibunya maju dan memegang telinganya dengan tangan besi, dan berkata: Bukankah aku sudah memberitahumu berkali-kali untuk tidak melihat wanita! Mengapa kamu melihat gadis ini lama? Siapa tahu, mungkin kamu jatuh cinta padanya?"

Hari demi hari keluarga Abbas menjalani kehidupan dengan biasa, akan tetapi pada suatu hari ibu Abbas mendapati Abbas yang terlihat melamun didepan jendela, seperti melihat sesuatu yang ada dibalik jendela kamarnya, dan didapati seorang gadis tetangga yang sedang berjalan di halaman rumahnya, tiba-tiba ibu Abbas membuka pintu kamar Abbas dengan lebar dan mulai menanyakan hal yang sedang ia lakukan dengan mengklarifikasi apa yang sedang ia lakukan dan apa yang akan ia perbuat. Perilaku ibu abbas terhadap abbas tersebut merupakan perilaku yang peduli terhadap anaknya akan keburukan yang suatu saat terjadi padanya dengan itu ibunya hendak mengijinkannya kenal dekat dengan seorang wanita,. Melarangnya untuk mengenali seorang wanita diusia yang terlalu muda ini, harapan dari seorang ibu untuk tetap menjadi pribadi yang baik lemah lembut, dan tetap tidak menjadi apa yang dikhawatirkan ibunya dalam hal akhlak dan perilaku yang buruk. Dari penggalan kutipan diatas melihat dengan komentar ibunya ke pada abbas:

إني أريد نفعك يا عباس..... أريد شابا كامل الأخلاق، قل الحق. لقد كنت تبتسم لفتاة الجيران، أليس كذلك؟"

"*Sesungguhnya saya hanya ingin menasehatimu wahai abbas... saya ingin kamu menjadi pemuda yang mempunyai akhlak yang sempurna dan berkatalah jujur. Apakah kamu tersenyum pada gadis tetangga? Bukankah begitu?*"

Ibunya terus mendesak akan anaknya yang sudah terlihat dari balik pintu kamarnya yang ditemui sedang melihat seorang wanita "anak tetangga" dari arah jendela kamar yang menghadap laut. Tuduhan ibu kepada abbas tidaklah benar, akan tetapi ia terus memaksa anaknya untuk berkata jujur bahwa apa yang dikatakan ibunya kepada Abbas itu benar, hal itu mendorong Abbas untk protes atas ketidak benaran itu lalu ia berfikir mungkin dengan mangis akan membuat ibunya tidak mempercayai kataOkatanya. Kemudian abas menagis dalam keadaan tetap membela dirinya bahwa apa yang dikatakan ibu nya adalah tidak benar, ia hanya melihat ke jendela menikmati apa yang ada di balik jendela alih-alih sambil membaca buku-buku novelnya yang tidak sengaja menemui ada seorang gadis yang muncul dari dalam rumahnya. Ketika ia terus didesak ibunya ia bersumpah dalam keadaan itu juga bahwa dia tidak sedang jatuh cinta dengannya hanya saja memandang gadis itu dari kejauhan. Dengan melihat abbas yang menangis maka emosi ibu mereda yang kemudian mendekati putranya dengan berbicara dengan nada lembut, ia mengatakan;

### **Menasehati dan mengingatkan dalam kebaikan**

أنصحك يا بني أن تتبعد عن هذه الفتاة و أن تنتبه لدروسك"

"هذا ما أريده منك"

"Saya hanya ingin menasehatimu Abbas... untuk menjauhi gadis tersebut dan tetaplah berhati-hati atas semua hal yang kamu ketahui"

"Ini saja yang aku inginkan dari kamu"

Ibu abbas hanya ingin menjadikan anaknya menjadi seorang pemuda dengan akhlak yang sempurna, baik budi pekertinya, sopan santun, dan tetap menajadi anak polos yang tidak mengenal tentan wanita diusianya yang belia ini, seakan akan abbas adalah harapan ibunya, karena seorang ibu adalah madrasatul uula sekolah pertama dari anak-anaknya, dari menjadi kewajiban untuk selalu menasehai dan mengingatkan anak-anaknya dri kebaikan dan menjauhi laranga-larang yang sudah ditetapkan, beda dengan zaman sekarang ini yang sebagian ibu malah menelantarkan anak-anaknya dalam pergaulan yang tidak baik, tidak senonoh, bahkan seperti tidak diperdulikan akan masa depan anaknya.

### Melindungi dari hal-hal negatif

Dalam hal ini sifat dan nurani abas masih terjaga dari godaan-godaan buruk lain seprti yang dibuktikan kembali dalam penggalan cerita pendek;

أرجوك يا عزيزي أن تحو من رأسك هذه السخافات, إننى رجل جد, ليس لى فى هذه ليأمور, و أريد أن أحافظ على أخلاق

"Tolonglah, wahai temanku, hapuslah ketidakjelasan ini dari kepalamu, aku adalah pria yang serius, aku tidak tertarik dengan maslaah ini, dan aku ingin menjaga moral"

Yang meceritakan tentang bagaimana abbas memiliki harapan untuk temannya dalam mengontrol semua yang dapat merayunnya dalam keburukan, yang mana dia mengatakan bahwasanya dia seorang anak yang baik yang tidak memiliki keinginan yang dan pemikirnya yang sama dengan temannya.

Dalam menjaga moral memang sangat berat perlu keitiqomahan, yang mana ketika ibu abbas berbicara kepada abbas; lagi lagi ibu Abbas terus memantau dan memperhatikan Abbas semenjak diketahuinya pertama kali dituduh melihat dan senyum terhadap gadis tetangga; ibu Abbas berkata;

"لقد حذرتك من النظر و الأهتمام ببنت الجيران فلم تعمل بنصأحي"

" Saya sudah memperingatkan peringatan dari melihat dan memperhatikan seorang gadis tetangga, maka kamu belum melakukannya sesuai nasehatku"

Peringatan yan kesekian kalinya dalam meenrapkan kebaikan moral. Hingga sampailah kepada puncak-puncaknya ibu abbas dengan emosi untuk benar-benar menjaga moralitas dari seorang anak yang ia sayang, pada penggalan:

"وقتبناها اليوم فى الكازينو و أنت بصحبة مراد... فابتسمت لك أيضا.. أما أنت فصرت تضحك مع صاحبم الخبيث الذى يريد أن يتلف أخلاقك"

"و هذا آخر إنذار أوجهه لك. أتريد أن تحب رومي؟ .. حذار إنك تضيع مستقبلك يا عباس!"

Akan tetapi semua itu buyarkan oleh perkataan teman yang mencoba untuk menghasutnya menceritakan tentang percintaannya yang ada di rata-rata usia abbas 16 th, teman abbas memberitahu bahwa hal yang sedang terjadi itu merupakan suatu hal yang biasa terjadi dikalangan remaja tentang percintaan yang mulai hidup-hidupnya di usia itu, dengan itu maka lambat laun abbas mulai terpengaruh dengan omongan temannya dan mulai menyadari serta mengakui bahwa hal itu sedang terjadi pada usianya. Setelah berbincang lama degan temannya abbas mulai beranjak dari perbincangannya:

واقترب من السور الحديدى الذى يفصل بيته عن بيت صديقه بنت الجيران و وقع نظره على الفتاة و هي تنتزه فى حديقته, ف جعل ينظر اليها خلسة ممتعا نزره بجمالها, ورأته الفتاة و ابتسمت له فابتسم لها ... و كانت لحظة من أسعد لحظات حياته.."

"Abbas mendekati pagar besi yang memisahkan rumahnya dari rumah temannya, dan ia mendapati seorang gadis ia sedang bersenangsenang di kebunnya, yang membuatnya memandangi gadis yang memberi senyuman terhada abbas, dan abbas membalas senyum dari gadis tersebut... dan itu merupakan momen di saat-saat paling bahagia dalam hidupnya."

Abbas mulai mendekati pagar besi rumah yang terhalang Anatar rumahnya dengan rumah temannya gadis tersebut, dan Abbas mendapati gadis itu sedang menikmati kesendiriannya dengan riang di kebun, mata Abbas tidak lepas dari pandangannya tentang kecantikan seorang gadis itu, kemudian gadis itu melihat sosok Abbas yang berdiri dibalik pagar dengan memberi senyuman kepadanya begitupun sebaliknya, Abbas memberi senyuman balik kepada gadis tersebut, dari mulai sinilah waktu demi waktu bahkan sama lamanya mereka hidup. Dari perlakuan Abbas ditulih ia telah mengingkari semua perkataan-perkataan ibunya bahkan perkataannya sendiri kepadanya yang telah selama ini menasihatinnya

“...و مرت أيام وهو يراها فيقتنع من رؤيتها بتبادل التحية و الابتسامات..”

*“ Dan melewati hari-hari dan dia melihatnya, dan dia yakin akan inginnya untuk bertukar salam dan senyum”*

Yang pada akhirnya abbas dan gadis tetangga tersebut saling tukar senyum hingga tukar salam, yang lambat laun mereka menjalin hubungan yang sangat dekat hingga, dan kejadian itu terulang tidak hanya satu dua kali bahkan sering hingga akhirnya orang-orang yang membantu dirumahnya pun melihat tingkah laku Abbas yang semakin kesini semakin sering kali beranjak keluar tanpa alasan apapun ia sering kali dibicarakan;

### **Berprasangka Baik**

"ولكن حدث بعد ذلك أن لاحظ الخدم أن عباس كثيرا ما ينسل نت غرفة ليلا بعد أن تنام والدته و يتجه نحو حديقة الجيران. فكانوا يتهامسون....."

*“Tetapi di lain waktu pemabntu rumahnya memergoki bahwa Abbas sering sekali keluar di malam hari setelah ibunya tidur dan menuju ke taman tetangga” lalu mereka saling berbisik....”*

Dari penggalan cerpen diatas menjelaskan bahwa waktu yang digunakan Abbas untuk keluar rumah menemui gadis itu ketika orang tuas Abbas sudah tidur dimalam hari, sehingga ia mencari-cari tahu kapan ibunya tidur. Dari gambaran diatas bahwasannya setelah abbas mengenali gads tetangga yang selama ini ia kenal seihngaga tumbuh cinta dan kasih sayang maka ia terbiasa untuk selalu menemui gadis tersebut hingga sutau hari mereka berdua berkhalwat di daerah saidy bashir, yang pada kejadian itu suatu hari ibu abas, berbincang dengan teman-temannya yang menceritakan akan anak harapannya selama ini yang ibaratkan seperti gadis perawan yang mempunya akhlak yang baik dan tidak mengenal wanita sejak dini untuk selalu menjaga nama keluarga dan keturunannya. Akan tetapi ibunya belum mengetahui kejadian buruk yang sedang terjadi pada hari itu juga.

Dalam artian ketika ibunya benar-benar sudah mengekang abbas akan tetapi tingkah lakunya yang sudah dipengaruhi oleh temannya dan juga ketidakuatan ia menjaga hawa nafsu dari apa yang sudah orang tua nya ajarkan selama ini menjadi sia-sia dan musnah begitu saja. Dari nilai moral yang dapat kita ambil dari sisi positifnya yaitu seorang ibu/orang tua yang sudah mendidik anak sejak dini untuk selalu mempunyai akhlak dan moral yang baik, menasehtai dan selalu mengingatkan kebikan-kebaikan hingga anak beranjak dewasa. Akan tetapi nilai negatif moral yang mana seorang abbas tidak bisa mengalahkan sifat baik nya hanya karena sedang menjalani masa kasmaran diusia remaja yang kini telah banyak terjadi dikalangan usia seperti abbas, ditambah lagi pengaruh teman-temannya yang mendorong abbas untuk menerima dan mebiasakan rasa cinta yang tumbuh pada kalangan remaja dengan dibuktikan banyaknya remaja-remaja yang sedang mengalami hal yang sama.

Pergaulan bebas juga sangat mempengaruhi nilai moral dan akhlak dari hati nurani kita semakin banyak kita bergaul dengan orang baik maka kebaikan – kebaikan pula akan terjadi kepda kita, sebaliknya jika bergaul dengan mereka yang mempunyai sifat negatif maka keburukan – krburukan pulalah yang terjadi pada diri kita. Dari situ dapat kita simpulkan ssesuatu kebikan jika tidak bisa kita pertahankan maka keburukanlah yang akana memusnahkannya.

Sehingga dapat menjdi pelajaran bagi kita kalangan remaja, dewasa mmaupun sebagai orang tua untuk tetap memantau orang yang kita sayangi supaya tidak terjerumus kepada hal buruk yang dapat merusak moralitas baik itu drai hal kecil maupun hal besar yang ada disekeliling kita. Dapat menjadi kesimpulan bahwa baik buruknya suatu keadaan adalah kembali kediri kita sendiri jika kita niatkan dan istiqomahkan kepada hal-hal yang baik maka kebahagiaanlah yang akan mendatangi kita.

### Nilai-nilai moral dalam cerita pendek “Bintul Jiron” dengan realisasi dalam berkehidupan sosial

Berdasarkan nilai-nilai moral yang identik pada cerita pendek tersebut digambarkan bahwa dengan adanya hati nurani memang perlu niat yang sungguh-sungguh untuk tetap meluruskan niat baik dari awal, dan selalu menjaga pergaulan yang ada, seperti halnya menjaga moral, sikap dan akhlak baik itu untuk individu maupun sosial, khususnya bagi kita sendiri dan keluarga, seperti halnya kisah Abbas; yang dididik dari kecil untuk selalu menjaga moral, akan tetapi beranjak di umur yang masih remaja, mudah terpengaruhi oleh temannya dalam melakukan keburukan, hal seperti itu memang perlu adanya dukungan yang sangat tinggi dari ibu dan keluarganya demi terealisasinya tujuan hidup yang bahagia. Maka dari itu nilai-nilai moral yang identik terdapat pada cerita pendek “*Bintul Jiron*” menegaskan bagaimana seorang pengarang, dalam hal ini Mahmud Taymur mewakili zaman dimana ia hidup dengan menggambarkan nilai-nilai moral yang pada umumnya dimiliki oleh masyarakat saat itu yang tergambar lewat karakter tokoh-tokoh dalam cerita pendek “*Bintul Jiron*”.

### KESIMPULAN

Pada salah satu judul cerita pendek dalam antologi “*Al-watsbah Al-Uula*” yang berjudul “*Bintu Jiiron*”, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu Berkepribadian yang baik, Kepedulian, Menasehati, Melindungi, Berprasangka baik. Dari beberapa nilai moral yang ada memiliki relevansi dalam kehidupan sosial yang digambarkan bahwa dengan adanya hati nurani memang perlu niat yang sungguh-sungguh untuk tetap meluruskan niat baik dari awal, dan selalu menjaga pergaulan yang ada, seperti halnya menjaga moral, sikap dan akhlak baik itu untuk individu maupun sosial, khususnya bagi kita sendiri dan keluarga, seperti halnya kisah Abbas; yang dididik dari kecil untuk selalu menjaga moral, akan tetapi beranjak di umur yang masih remaja, mudah terpengaruhi oleh temannya dalam melakukan keburukan, hal seperti itu memang perlu adanya dukungan yang sangat tinggi dari ibu dan keluarganya demi terealisasinya tujuan hidup yang bahagia. Maka dari itu nilai-nilai moral yang identik terdapat pada cerita pendek “*Bintul Jiron*” menegaskan bagaimana seorang pengarang, dalam hal ini Mahmud Taymur mewakili zaman dimana ia hidup dengan menggambarkan nilai-nilai moral yang pada umumnya dimiliki oleh masyarakat saat itu yang tergambar lewat karakter tokoh-tokoh dalam cerita pendek “*Bintul Jiiron*”.

### REFERENSI

- Abigai, M. (2010). *Menulis*.
- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, 7(1). <https://doi.org/10.22460/semantik.vxiX.XXX>
- Bertens, K. (2007). Etika K. Bertens. In *Etika*.
- Brugman, J. (1984). An introduction to the history of modern Arabic literature in Egypt. *Journal of Arabic Literature*, 15(1), 153. <https://doi.org/10.1163/157006484X00195>
- Damono, S. D. (1978). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta.
- Esten, Mursal. (2013). Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2).
- Fauzan, S. K. (2009). *Teori kritik sastra Arab: klasik dan modern*.
- Febry, A., Panggabean, A. M., Simbolon, K. G., & Akbar, S. (2020). KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA PADA KUMPULAN CERPEN BUNGA LAYU DI BANDAR BARU KARYA YULHASNI. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18360>
- Julianto, F., Dwi Lestari, R., & Siliwangi, I. (2019). Analisis Nilai Moral pada Cerpen "Misteri Uang Melayang. *Karya Sona* |, 777(5).
- Kridalaksana, H. (1993). Kamus linguistik edisi keempat. In *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan). In *Penerbit Universitas Indonesia*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori pengkajian fiksi / Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*.
- Poespoprodjo, W. (1999). *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori Dan Praktik*.
- Pradopo, R. D. (2007). *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori Dan Penerapannya*.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM CERPEN “KEMBANG GUNUNG KAPUR” KARYA HASTA INDRİYANA . *PAROLE (JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA)*, 1(2). <https://doi.org/10.22460/xxxxxx>
- Sunanda, A. (2017). Pandangan Masyarakat tentang Sistem Kekuasaan Sosial dan Politik (Kajian terhadap Cerpen yang berjudul “Paman Gober” karya Seno Gumira Ajidarma Perspektif Strukturalisme-genetik). *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 27(2).
- Taymur, M. (1937). *Al-Watsbah Al-Uulaa*.
- Wellek, R., & Warren, A. (1990). *Teori Kesusastraan*.

